

Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Terakreditasi bagi Mahasiswa Magister Hubungan Internasional Universitas Indonesia

Sindy Yulia Putri^{1*}

¹Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Email: 1sindyuliah@upnvj.ac.id

Abstrak—Menulis ilmiah membutuhkan proses panjang dari mulai memilih masalah, merumuskan masalah, hingga mempublikasikannya di jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Begitu pun dengan mahasiswa di Prodi Magister Hubungan Internasional (HI) Universitas Indonesia yang saat ini sedang berada pada proses penyelesaian makalah tugas akhir dan tesis. Maka dari itu, pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) berinisiasi untuk membuat pelatihan penulisan artikel ilmiah dengan tujuan membantu mahasiswa Prodi Magister HI UI dalam meminimalisir berbagai masalah kepenulisan artikel dan membantu mahasiswa dalam memahami gaya selingkung jurnal dan proses *review* artikel di jurnal nasional terakreditasi. Dari kuesioner yang dibagikan sebelum pelatihan, sekitar 66% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karena setiap jurnal memiliki gaya selingkung yang berbeda dan sekitar 27% merasa kesulitan karena belum terbiasa menulis. Kemudian pasca pelatihan, sebanyak 80% mahasiswa berpendapat bahwa pelatihan ini sudah membantu mereka dalam menganalisis riset, menjawab rumusan masalah, menggunakan teori dan konsep, dan sudah sangat terstruktur hingga bermuara pada publikasi artikel di jurnal. Selanjutnya sejumlah 82% mahasiswa merasa sangat terbantu untuk menulis artikel ilmiah dengan metode *discovery learning* dan *brainstorming*. Hasilnya, pelatihan ini semakin memotivasi mahasiswa untuk menulis artikel ilmiah dan segera menyelesaikan tulisan mereka. Beberapa dari mereka sudah berhasil menerbitkan berbagai artikel mereka di jurnal-jurnal nasional terindeks SINTA 2, 3, dan 5. Tentu pelatihan ini bukan satu-satunya determinan keberhasilan tersebut. Konsistensi, disiplin, kerja keras, ketekunan yang tinggi, dan didukung dengan pelatihan dari pelaksana PKM menjadi kolaborasi aktivitas yang bermanfaat untuk mencapai keberhasilan mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Kata Kunci: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Mahasiswa Prodi Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Publikasi, Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi

Abstract—Scientific writing requires a long process from selecting problems, formulating problems, to publishing them in accredited national scientific journals. Likewise with students in the Master's Program in International Relations (IR) at Universitas Indonesia who are currently in the process of completing their final papers and theses. Therefore, PKM implementer initiated to organize scientific article writing training with the aim of helping students of the Master's Program in IR UI in minimizing various problems in writing and helping students understand the journal styles and the review process in accredited national journals. From the questionnaire that was distributed before the training, approximately 66% of students had difficulty because each journal has a different style of enclosure and about 27% said that they were not used to writing. After the training, 80% of students thought that this training helped them in analyzing research, answering research problem, using theory and concepts, and was very structured so that it led to the publication of articles. Furthermore, 82% of students said that discovery learning and brainstorming methods were significantly useful. As a result, this training further motivated students to write scientific articles and finish their writing soon. Some of them succeeded their articles published in national journals indexed SINTA 2, 3 and 5. This training was not the only determinant of this success. Consistency, discipline, hard work, high perseverance, and supported by training from PKM implementer was useful collaboration activities to achieve success in publishing articles in accredited national scientific journals.

Keywords: Training of Scientific Article Writing, Students of the Master's Program in International Relations, Universitas Indonesia, Publications, Accredited National Scientific Journals

1. PENDAHULUAN

Sejatinya, kegiatan menulis adalah sebuah aspek krusial dalam kemampuan seseorang dalam berbahasa, melalui tulisan seseorang dapat mengekspresikan dirinya ke dalam karya tulis yang bertujuan untuk dibaca oleh orang lain maupun untuk menghasilkan sebuah laporan dari suatu kegiatan (Yunus, 2014:1-3). Menulis merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dikuasai oleh mahasiswa, dalam perguruan tinggi kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sudah menjadi unsur

utama dalam keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis, hal ini bertujuan untuk mahasiswa dalam membuat berbagai karya tulis seperti makalah, laporan dan yang utama adalah skripsi atau tugas akhir. Keterampilan menulis dianggap dapat membantu dan mendorong mahasiswa untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang luas, memperkuat daya tangkap dan mampu membuat mahasiswa berpikir secara mendalam untuk mengatasi berbagai masalah dan menelaah serta menyusun ide-ide berdasarkan pengalaman (Yossy Idris, 2014:15-28). Sebelum melakukan aktivitas menulis, mahasiswa harus memahami bagaimana tujuan dan manfaat dari menulis sehingga mahasiswa memiliki target dan acuan yang jelas dan terarah untuk menyelesaikan karya tulisnya. Silaban menguraikan beberapa tujuan yang diantaranya adalah (1) *Assignment Purpose*, yaitu menulis karena penulis tersebut ditugaskan untuk menulis dan bukan atas dasar keinginannya (2) *Altruistic Purpose*, yaitu tujuan atas altruistik untuk membantu pihak lain atas kemauan diri sendiri (Silaban, 2017:16-20).

Ketika menulis, seseorang akan menyampaikan gagasan dan ide miliknya, menuangkan perasaan serta menyampaikan informasi kepada para pembaca. Kegiatan menulis tidak diartikan sebagai aktivitas yang mudah terdapat tantangan yang membuat penulis terutama mahasiswa untuk terus menggali berbagai informasi dan referensi untuk dapat dituangkan ke dalam karya tulisnya sehingga membawa manfaat bagi para pembaca dan pihak lainnya. Belum lagi jika harus menggunakan bahasa kedua, tantangan yang dihadapi penulis akan lebih besar dibanding harus menulis dengan bahasa pertamanya (Ekmekci, 2018:122-130). Terlebih lagi, menulis memiliki beragam manfaat yang dapat dirasakan bagi penulis sendiri, masyarakat bahkan untuk pihak-pihak stakeholders yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Dengan menulis, penulis dapat membagikan bagaimana jendela dunia lain dan juga sudut pandang lain dalam melihat suatu isu kepada para pembaca. Mengutip dari gagasan Yunus, bahwa menulis memiliki beberapa manfaat yang diantaranya ialah (1) menulis dapat meningkatkan kecerdasan penulis maupun pembaca, (2) melakukan aktivitas menulis dapat meningkatkan kreativitas serta inisiatif, (3) dengan menulis, penulis dapat memiliki keberanian dan rasa percaya diri, (4) dengan membuat karya tulis, membuat penulis memiliki kebiasaan untuk berusaha keras dalam mencari, mengumpulkan dan menyusun informasi (Yunus, 2014:4-7). Ketika melakukan sebuah aktivitas menulis, penulis akan dituntut untuk berpikir kritis dan menimbang bagaimana setiap informasi dan kata harus dituang ke dalam karya tulis sehingga tercipta karya tulis yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain. Terlebih ketika penulis maupun mahasiswa menulis sebuah laporan maupun jurnal, informasi yang dikumpulkan harus kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu dalam proses penulisan, penulis harus mencari berbagai informasi dari berbagai sumber dan kemudian menyusun informasi tersebut menjadi karya tulis yang informatif dan terorganisir.

Di ranah akademik, aktivitas menulis menjadi salah satu hal penting untuk pembelajaran dengan bantuan literatur agar pikiran dapat diungkapkan menjadi sebuah karya. Melalui aktivitas menulis tersebut, potensi karya ilmiah yang berkualitas dapat terbentuk. Penulisan karya ilmiah tersebut juga hal yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa, karena termasuk aktivitas mahasiswa di dalam sistem akademik. Terdapat banyak ilmu yang disalurkan dalam karya ilmiah seperti sebuah wawasan atau pengetahuan yang dituangkan menjadi tulisan ataupun informasi. Informasi dan tulisan tersebut akan menjadi bentuk nyata dari berkembangnya wawasan atau sebuah karakter baru dalam perkembangan pengetahuan. Tidak dipungkiri bahwa penulis menemui berbagai hambatan, dari mulai mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan masalah, teknik parafrase, cara merangkai kata agar sesuai dengan ketentuan karya ilmiah, sulitnya mencari data dan referensi dalam acuan untuk menulis, berbagai ragam aturan jurnal ilmiah, dan bahkan hanya sekedar malas. Biasanya, karena tidak tertarik atau kurangnya motivasi, mahasiswa menjadi tidak terbiasa menulis dan bahkan bingung untuk mulai menulis darimana. Masalah atau hambatan ini juga dialami langsung oleh mahasiswa Magister Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Mereka sedang berusaha menyelesaikan tesis yang nantinya akan dipublikasikan di jurnal ilmiah terindeks atau terakreditasi sebagai syarat sidang akhir. Berdasarkan interview dan hasil pengisian kuesioner sebelum pelatihan berlangsung, sekitar 66% mahasiswa menghadapi kesulitan dalam publikasi, karena setiap jurnal memiliki gaya selingkung yang berbeda-beda dan 27% dari mahasiswa merasa kesulitan dalam menulis, karena belum terbiasa menulis artikel ilmiah. Mengacu pada situasi tersebut, pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) berinisiasi menyelenggarakan pelatihan

penulisan artikel ilmiah sebanyak lima sesi untuk membantu para mahasiswa dalam menganalisis riset mengenai HI yang memang sangat sesuai dengan kepakaran pelaksana PKM. Pelatihan ini juga akan membantu mahasiswa untuk mempelajari tipe-tipe dan gaya selingkung jurnal agar artikel mahasiswa memiliki potensi yang lebih besar untuk berhasil dipublikasikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan sepenuhnya diadakan secara daring karena domisili pelaksana PKM dan tiap peserta yang saling berjauhan. Pelatihan ini menerapkan beberapa metode seperti ceramah, *discovery learning*, dan *brainstorming*. Metode ceramah tidak akan diuraikan secara komprehensif di bagian ini karena sejatinya sudah diketahui oleh para pembaca. Metode kedua adalah *discovery learning*. Mahasiswa dikondisikan untuk terbiasa menghadapi berbagai isu yang harus dipecahkan sendiri, sehingga penalaran mahasiswa akan semakin tajam dan semakin mampu berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan yang muncul, terutama di penelitian. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, metode *discovery learning* tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk menghafal materi yang diberikan, namun juga membuat mahasiswa memahami lebih mampu merealisasikan *critical thinking*. Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada mahasiswa untuk mencari berbagai informasi secara mandiri, sehingga proses tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memahami informasi yang diperoleh (Putra, 2020:57-62). Metode ini ini cenderung lebih efektif karena kegiatan yang dilakukan lebih terstruktur (Watson & Galser, 2012:7). Hosnan menambahkan bahwa metode *discovery learning* memaksa mahasiswa untuk melakukan penyelidikan yang timbul dari minat dan motivasi internal, sehingga dapat menghasilkan suatu hasil karya yang lebih membekas di ingatan mahasiswa (Hosnan, 2014:57). Metode *discovery learning* merupakan alternatif dalam upaya mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa. Dalam metode *discovery learning* terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah proses perumusan masalah, proses pengamatan dan observasi, proses analisis dan penyajian hasil dalam karya tulis, media gambar, laporan, tabel, bagan dan lainnya, dan yang terakhir adalah proses mempresentasikan hasil karya tulis kepada pembaca, pengajar maupun pihak lainnya (Idris, 2014:15-28). Rangkaian kegiatan ini jugalah yang dilakukan mahasiswa Magister HI UI. Mereka memulai riset dari motivasi internal mengenai topik apa yang akan diteliti dan mengangkat masalah yang bersifat anomali atau gap dengan prinsip *das sollen* dan *das sein* yaitu bahwa masalah terjadi ketika realita tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mereka juga telah membuat alur pikir penelitian dan menganalisis masalah sesuai dengan teori dan konsep yang dipilih. Berbagai data dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik juga diperoleh dari pencarian informasi yang dilakukan secara mandiri.

Selanjutnya metode ketiga adalah metode *brainstorming*. Di era kontemporer saat ini, *brainstorming* acap kali dianggap sebagai diskusi santai untuk memperoleh berbagai ide baru yang segar dan sebagai media untuk mengoptimalkan kreativitas kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah atau studi kasus. Kelompok akan mencari solusi terhadap masalah tertentu dan berupaya memperoleh beragam ide dengan spontan dan dalam waktu yang singkat dari para anggota kelompok. Sejatinya, *brainstorming* diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni *individual brainstorming* dan *group brainstorming* (Kumbhar, 2018:3). Dalam pelatihan ini, pelaksana PKM cenderung menggunakan *individual brainstorming* agar mahasiswa lebih mandiri, tanggap, dan kreatif dalam berargumentasi mengenai masalah riset dan progresivitas riset mereka hingga ke tahap publikasi. Kemudian, *individual brainstorming* lebih efektif untuk mendorong mahasiswa dalam menghasilkan berbagai ide dan gagasan yang lebih luas dan lebih menyeluruh. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai individu memiliki ruang untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri tanpa khawatir dikritik oleh mahasiswa lain.

Metode *brainstorming* menjadi sebuah wadah untuk mahasiswa menuangkan pendapat yang bermuara pada lahirnya berbagai gagasan baru yang mungkin sebelumnya tidak tercetus (Mengampuh et al., 2019:193). Metode ini kerap diimplementasikan untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan berargumentasi. Tahapan *brainstorming* pada dasarnya dimulai dari sebuah pemanasan, pencarian ide atau topik, identifikasi masalah, analisis diskusi, penemuan solusi, dan implementasi yang dapat menghasilkan evaluasi demi meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

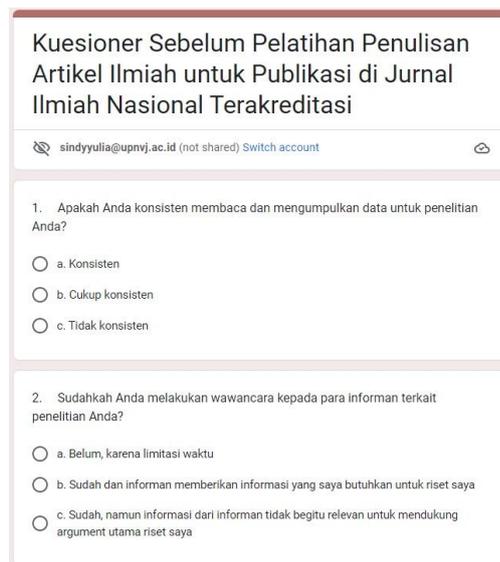
Ilmu yang dapat diambil dalam *brainstorming* yaitu mengajarkan sebuah inisiatif dalam pembelajaran untuk menemukan dan mengembangkan variasi konsep ilmu pengetahuan. Ketika berdiskusi dan terkumpul banyaknya gagasan yang disampaikan dapat menjadi sebuah penemuan wawasan baru bagi satu individu dengan yang lainnya (Nur et al., 2016:1-5). Penerapan metode *brainstorming* berupaya untuk meningkatkan kontribusi tiap individu untuk mengeksekusi hasil akhir diskusi berupa gagasan yang digabungkan. Metode pembelajaran *brainstorming* ini menjadi lebih optimal, karena dapat mempengaruhi hasil baik untuk perkembangan tiap individu dan kerjasama dalam kelompok (Pada et al., 2020:10).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini menghasilkan adanya progresivitas peningkatan pengetahuan dan motivasi bagi para mahasiswa Magister Ilmu HI terkait dengan pemilihan masalah riset, proses analisis riset dengan beragam teori dan konsep yang relevan, metodologi riset, strategi untuk berhasil publikasi di jurnal ilmiah nasional terakreditasi, cara memahami gaya selingkung, dan cara memahami proses *review* artikel oleh *reviewer*. Sebelum pelatihan berlangsung, pelaksana PKM membagikan kuesioner dalam bentuk Google Form untuk mengukur pengetahuan awal

3.1 Pengisian Kuesioner sebelum Pelatihan

1. Apakah Anda konsisten membaca dan mengumpulkan data untuk penelitian Anda?
2. Sudahkah Anda melakukan wawancara kepada para informan terkait penelitian Anda?
3. Apakah Anda merasa kesulitan untuk menulis artikel ilmiah?
4. Apakah Anda menemui hambatan untuk mempublikasikan artikel ilmiah Anda di jurnal ilmiah nasional terakreditasi?
5. Apa harapan Anda ketika memutuskan untuk mengikuti pelatihan ini?



Kuesioner Sebelum Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi

sindyyulia@upnvj.ac.id (not shared) Switch account

1. Apakah Anda konsisten membaca dan mengumpulkan data untuk penelitian Anda?

a. Konsisten

b. Cukup konsisten

c. Tidak konsisten

2. Sudahkah Anda melakukan wawancara kepada para informan terkait penelitian Anda?

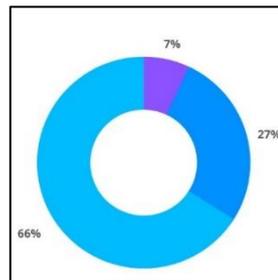
a. Belum, karena limitasi waktu

b. Sudah dan informan memberikan informasi yang saya butuhkan untuk riset saya

c. Sudah, namun informasi dari informan tidak begitu relevan untuk mendukung argument utama riset saya

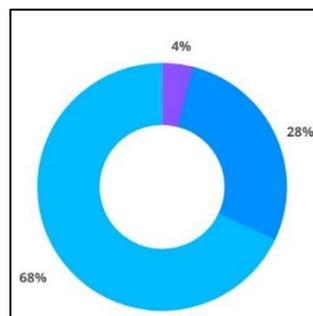
Gambar 1. Tampilan Kuesioner Sebelum Pelatihan

Kuesioner di atas memperoleh beragam respon yang ditampilkan dalam beberapa *pie chart* di bawah ini.



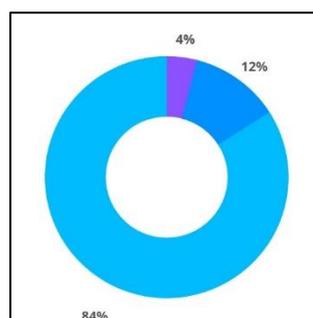
Grafik 1. Kesulitan dalam Menulis Artikel Ilmiah

Mengacu pada grafik di atas, sebanyak 66% mahasiswa mengalami kesulitan saat menulis artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional terindeks karena setiap jurnal memiliki gaya selingkung yang berbeda-beda. Kemudian 27% lainnya menyatakan bahwa mereka merasa sulit ketika menulis, karena belum terbiasa menulis artikel ilmiah (27%). Namun sejumlah 7% mahasiswa ternyata sudah lebih mahir dalam menulis dan merasa bahwa menulis merupakan aktivitas yang mudah dan mereka tidak menemui masalah yang signifikan dalam menulis artikel ilmiah.



Grafik 2. Hambatan dalam Menulis Artikel Ilmiah

Selanjutnya pada grafik 2 di atas, sejumlah 68% mahasiswa berpendapat bahwa mereka menemui banyak hambatan saat menulis artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal, karena regulasi jurnal yang berbeda-beda. Kemudian 28% lainnya masih menemui hambatan dalam menulis, karena mereka belum memahami dengan benar syarat publikasi di jurnal ilmiah terindeks (28%). Namun untuk mahasiswa yang sudah terbiasa menulis dan sudah memiliki keterampilan menulis artikel yang baik menyatakan bahwa mereka tidak menemui hambatan yang signifikan.



Grafik 3. Respon mengenai Alasan Mengikuti Pelatihan

Grafik di atas menginformasikan, bahwa sejumlah 84% mahasiswa ingin memahami dengan benar kaidah penulisan artikel ilmiah dan segera bisa mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah terakreditasi dan 12% mahasiswa ingin mempelajari beragam prasyarat publikasi di jurnal ilmiah terindeks atau terakreditasi. Sementara 4% lainnya tidak memiliki harapan yang muluk. Selama pelatihan berlangsung dengan metode *discovery learning* dan *brainstorming*, mahasiswa sangat aktif dan partisipatif dalam menjelaskan proses menganalisis dan menulis riset. Bahkan beberapa sudah mulai menulis dengan mengikuti beragam persyaratan dan gaya selingkung jurnal ilmiah nasional terindeks yang dituju. Pelatihan dengan dua metode tersebut memiliki dampak yang baik terhadap progresivitas menulis mahasiswa. Berikut contoh aktivitas diskusi selama pelatihan yang merefleksikan progresivitas mahasiswa dalam menulis selama mengikuti 5 sesi pelatihan:

Tabel 1. Aktivitas Pelatihan

Sesi	M1	M2
Sesi 1	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa ingin segera publikasi artikel di jurnal, karena sebagai syarat sidang. • Mahasiswa sedang mencari jurnal dengan posibilitas tinggi untuk memperoleh <i>Letter of Acceptance</i> (LoA) terlebih dahulu dan masalah ini juga dialami oleh teman-teman lainnya. • Silahkan Anda mengikuti gaya selingkung (<i>template</i>) jurnal. • Di bagian abstrak masih belum termaktub hasil riset. • Silahkan Anda mempertajam analisis. 	<p>Di sesi awal pelatihan, mahasiswa mempertanyakan beberapa hal, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kerangka teori atau pendekatan yang lebih modern dalam mengevaluasi kinerja kerjasama energi kawasan? • Apakah topik energi ini bisa menggunakan kajian yang juga digunakan untuk aspek materiil seperti makanan atau air? Jika iya, dasar pemikirannya seperti apakah? atau jika tidak, langkah apa yang dapat digunakan untuk mentransformasi aspek energi, sehingga bisa di kaji sebagai aspek materiil? • Aspek seperti apakah yang perlu dipertegas dalam kerangka konsep analisis, karena terminologi <i>energy security</i> dan diplomasi energi cukup tidak umum di ranah studi HI?
Sesi 2	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal A dapat melakukan <i>article screening</i> di bulan Agustus 2022 untuk publikasi di bulan November 2022. Saran saya, ditunggu dulu saja, jangan terburu-buru melakukan penarikan (<i>withdrawal</i>), sambil Anda mencari jurnal lain yang potensial untuk publikasi dalam waktu dekat. • Mohon Anda buat analisis yang lebih spesifik dengan langsung merujuk pada teori dan konsep yang digunakan. Elaborasi dari sudut pandang globalisasi sebagai variabel independen. Tulisan bersifat kasuistik, jadi Anda lebih baik memastikan dengan jelas, apakah Anda mau mengkaji riset Anda dari sudut pandang rezim atau dari sisi globalisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Silahkan Anda menyesuaikan teori dan konsep sesuai kebutuhan dan kembali ke rumusan masalah. Mungkin Anda bisa menganalisis riset Anda dari <i>institutional approach</i> untuk mempertegas sudut pandang telaah dari kacamata ASEAN. Perlu diingat, bahwa 10 negara anggota ASEAN memiliki <i>self-interest</i>, sehingga bisa jadi APAEC tidak berada dalam daftar program prioritas. Anda juga bisa membaca paradigma <i>liberal institutionalism</i>. Anda mempunyai tugas yang cukup berat dalam menganalisis energi, karena ilmu HI memiliki abstraksi yang tinggi (melangit), sementara energi sebagai objek kajian cukup “membumi”. • Selanjutnya, penggunaan paradigma neorealisme cenderung kurang tepat, karena bisa jadi 10 negara anggota ASEAN tidak mengedepankan kerjasama, karena mereka cenderung mengimplementasikan kebijakan bersifat <i>self-help</i>. • Mohon Anda menunjukkan beragam bukti empiris bahwa APAEC tidak berhasil. • Kemudian energi mungkin saja dikaji dari sisi materiil. Konsep <i>energy security</i> silahkan saja digunakan di riset Anda. Namun perlu digarisbawahi, faktor determinan apa saja yang bisa diturunkan dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Turunkan dan uraikan lebih praktikal bahwa globalisasi memang mempengaruhi rezim kesejahteraan. 	<p>elemen turunan itu saja yang dibahas di bagian analisis. Kemudian energi tentu masih bisa dikaji di studi HI dengan kembali ke prinsip-prinsip dasar ilmu HI. Mohon Anda mereduksi porsi analisis yang terlalu teknis di bagian pengelolaan energi, tetapi perbanyak proporsi analisis mengenai interaksi antaraktor (10 negara anggota ASEAN) di APAEC terkait energi tersebut.</p>
Sesi 3	<p>Kapan Anda memutuskan untuk melakukan penarikan artikel dari Jurnal A? Saran saya, jika sampai di bulan Agustus tidak kunjung ada kepastian juga dari Jurnal A, silahkan Anda melakukan penarikan artikel.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Isi di setiap bab sudah jelas dan Anda sudah lebih mengetahui arah riset Anda. • <i>Research design</i> sudah jelas dan silahkan Anda menulis dengan lebih komprehensif. • Analisis direfleksikan ke ASEAN karena yang dipertanyakan juga adalah institusi ASEAN itu sendiri. • Mohon Anda memastikan konsep dan teori yang bisa memudahkan Anda untuk menjawab rumusan masalah. • Sebaiknya Anda menghindari hasil riset hanya dari sudut pandang satu atau beberapa negara anggota ASEAN. Anda lebih baik mengkaji riset Anda dari sudut pandang 10 negara anggota ASEAN sehingga hasil riset Anda merepresentasikan sudut pandang ASEAN sendiri. • Silahkan Anda mengelaborasi lagi bagaimana kinerja ASEAN sebagai institusi regional.
Sesi 4	<p>Mahasiswa masih berproses dalam menulis dan sudah menemukan ritme menulis yang nyaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa sudah berhasil membuat <i>mind mapping</i> untuk menulis, pembabakan tulisan sudah jelas, sudah mencantumkan beragam data untuk setiap bab (seperti <i>annotated bibliography</i>). • Kegagalan APAEC ditaruh di bagian latar belakang atau di tinjauan pustaka? Sebetulnya Anda bisa bebas menarasikan kegagalan APAEC sesuai dengan kebutuhan Anda. Anda perlu mengkategorisasi bagian kegagalan 10 negara anggota ASEAN di APAEC, sehingga Anda tidak perlu melakukan <i>breakdown explanation</i> per negara. Anda cukup menemukan benang merah kegagalan yang paling banyak dialami oleh 10 negara anggota ASEAN. Jadi boleh saja Anda menjelaskan hal tersebut di bagian kajian pustaka. • Silahkan Anda mewawancarai para pemangku kepentingan yang benar-benar memahami isu APAEC dan mereka tidak harus yang berada pada posisi tinggi. • Mahasiswa sudah mulai mencari jurnal yang tepat yang bisa mempublikasikan artikel hasil riset (tesis) dalam waktu dekat.
Sesi 5	<p>Mahasiswa sudah memperoleh e-mail untuk publikasi di Jurnal B, meskipun masih dalam antrian. Namun artikel di Jurnal A untuk sementara tidak ditarik sembari menunggu kepastian lebih lanjut dari Jurnal B.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa termasuk tipe peneliti yang membuat struktur penulisan secara konkret terlebih dahulu agar mudah menarasikannya di tulisan. • Sejauh ini mahasiswa sudah memahami narasi yang perlu ditulis mengenai kegagalan APAEC, ia sudah paham dengan baik arah risetnya, dan sudah

		<p>memahami dengan baik bagaimana menganalisis isu yang diangkat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa masih memerlukan motivasi internal untuk segera menyelesaikan tesis dan pelatihan ini berupaya untuk memotivasi mahasiswa agar segera menyelesaikan hasil risetnya untuk dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi.• Untuk wawancara, Anda bebas memilih bentuk <i>structured interview</i> atau <i>open interview</i>. Namun akan lebih baik Anda melontarkan pertanyaan pancinngan (<i>probing questions</i>) agar informan menjawab dengan lebih fleksibel dan potensi informasi akan lebih luas, karena biasanya manusia lebih senang melakukan <i>public speaking</i> daripada <i>public listening</i>.
--	--	---

M=Mahasiswa

*Nama mahasiswa dan nama jurnal yang dimaksud di dalam tabel tidak ditampilkan untuk menjaga kenyamanan para pihak terkait.

Selanjutnya setelah lima sesi pelatihan dilaksanakan, pelaksana PKM kembali membagikan kuesioner kepada mahasiswa untuk memperoleh respon terhadap penyelenggaraan pelatihan. Berikut beberapa pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada mahasiswa:

3.2 Pengisian Kuesioner setelah Pelatihan

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pelatihan penulisan artikel ilmiah?
2. Apakah Anda sudah memahami dengan benar kaidah penulisan ilmiah?
3. Apakah pelatihan ini membantu Anda dalam mereduksi kesulitan saat menulis artikel hasil riset Anda?
4. Apakah Anda merasa terbantu untuk menulis artikel ilmiah dengan metode *project-based learning* dan *brainstorming* selama pelatihan berlangsung?
5. Apakah Anda menginginkan adanya penyelenggaraan pelatihan seperti ini secara berkala?

Kuesioner Setelah Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi

sindyuliala@upmvi.ac.id (not shared) Switch account

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pelatihan penulisan artikel ilmiah?

a. Sangat informatif dan materi yang diberikan semakin memotivasi saya untuk bisa mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah nasional terakreditasi

b. Cukup informatif

c. Tidak menarik

2. Apakah Anda sudah memahami dengan benar kaidah penulisan ilmiah?

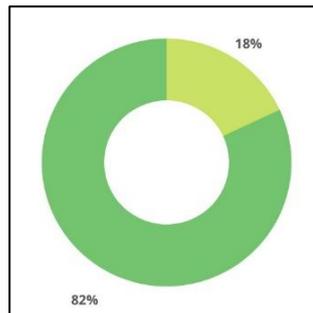
a. Ya, sudah. Saya telah memahami kaidah penulisan ilmiah

b. Belum

c. Tidak paham

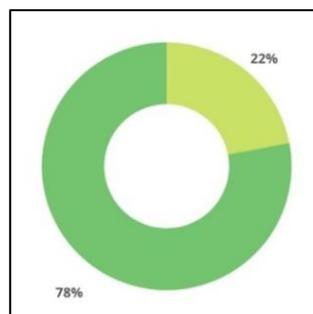
Gambar 2. Tampilan Kuesioner Setelah Pelatihan

Kuesioner pasca pelatihan memperoleh beragam respon yang ditampilkan dalam beberapa *pie chart* di bawah ini.



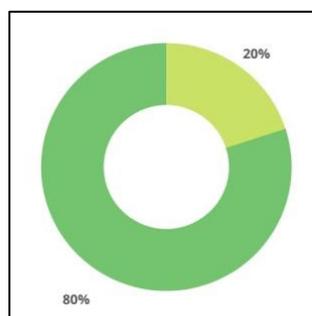
Grafik 4. Pendapat mengenai Metode *Discovery Learning* dan *Brainstorming*

Grafik di atas menggambarkan bahwa sebanyak 82% mahasiswa merasa sangat terbantu dengan aplikasi metode *discovery learning* dan *brainstorming* dan 18% lainnya menjawab bahwa mereka cukup terbantu dengan kedua metode tersebut dalam memahami materi pelatihan. Kemudian 18% mahasiswa berpendapat bahwa mereka cukup terbantu dengan aplikasi kedua metode tersebut selama pelatihan berlangsung.



Grafik 5. Tanggapan mengenai Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Kemudian untuk tanggapan setelah pelatihan dilaksanakan, sebanyak 78% mahasiswa berpendapat bahwa pelatihan ini sangat informatif dan materi yang diberikan semakin memotivasi mereka untuk bisa mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Selanjutnya 22% mahasiswa menganggap bahwa pelatihan ini cukup informatif.



Grafik 6. Dampak Pelatihan dalam Meminimalisir Kesulitan Menulis Artikel Ilmiah

Mengacu pada grafik 6 di atas, sejumlah 80% mahasiswa berpendapat bahwa pelatihan ini telah efektif membantu mereka dalam menganalisis riset, menjawab rumusan masalah, menggunakan teori dan konsep, dan sudah sangat terstruktur hingga bermuara pada publikasi artikel di jurnal ilmiah nasional terakreditasi. Kemudian 20% lainnya merasa cukup terbantu dalam menulis artikel melalui pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Hingga November 2022 beberapa mahasiswa sudah berhasil memperoleh *Letter of Acceptance* (LoA) sebagai tanda awal dari tahapan publikasi di jurnal yaitu Jurnal Hubungan Internasional, Jurnal BIRCI, Intermestic: Journal of International Studies, Andalas Journal of International Studies. Di samping itu, satu mahasiswa sudah berhasil mempublikasikan artikel mereka dalam bentuk Prosiding Atlantis. Kemudian beberapa mahasiswa telah berhasil mempublikasikan artikel mereka di *Insignia: Journal of International Relations* dan *International Journal of International Relations (IJIR)*, dan *Intermestic: Journal of International Studies*. Tentu hal ini merupakan kolaborasi antara konsistensi dan kerja keras para mahasiswa dalam menganalisis hasil riset dan menuangkannya dalam bentuk tulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan berbagai persyaratan dan gaya selingkung yang diberlakukan jurnal tersebut, serta didukung dengan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk membantu memotivasi mahasiswa dalam menulis dan meningkatkan progresivitas menulis hingga sampai ke tahap publikasi artikel di jurnal ilmiah nasional terindeks atau terakreditasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berhasil terlaksananya pelatihan penulisan ilmiah ini, pelaksana PKM mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak terkait, yaitu hormat dan ucapan terima kasih untuk Ibu Arivia Tri Dara Yuliestiana, M.Si selaku Dosen dan Sekretaris Prodi Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada pelaksana PKM untuk berbagi informasi dengan mahasiswa Magister HI UI. Kami juga berterima kasih kepada para mahasiswa dengan kemampuan kognitif unggul, cerdas, aktif, dan sangat kritis selama pelatihan berlangsung.

REFERENCES

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Ekmekci, Emrah. (2018). Transformation of Traditional Writing Classes into Digital Ones. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 6(4), 122-130 <https://doi.org/10.18298/ijlet.3221>
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Kumbhar, K.N. (2018). "Brainstorming technique: Innovative Quality Management Tool for Library", <https://www.researchgate.net/publication/325594636>
- Mengampuh, Y., Kuliah, M., & Indonesia, B. (2019). *KESULITAN-KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA IPTS DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)*. 7(3), 193-199.
- Nur, D., Amin, F., Sejarah, P., & Unj, P. P. S. (2016). *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. 5(2), 1-15.
- Pada, I., Kelas, S., & Tebing, V. S. D. N. (2020). *SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 3 Desember 2020*. 10(3).
- Silaban, Rosmini. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas 1 SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darusalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 1(1): 16-24 (online), <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4365/418>
- Watson, G, & Glaser, E. M. 2012. *Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal: User-Guide and Technical Manual*, UK Supervised and Unsupervised Versions 2012. Pearson Education Ltd.
- Yossy Idris, H. E. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Metode *Discovery* Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 15-28.